



# Syiar Ramadan

## Ada sejak Masa Perjuangan KH Ahmad Dahlan

### Tradisi Gulai Kambing Masih Lestari di Masjid Gedhe Kauman tiap Pekan

**JOGIA** – Sebanyak 1.700 porsi gulai kambing dibagikan gratis setiap Kamis selama Ramadan di Masjid Gedhe Kauman. Tradisi turun-temurun yang diyakini telah ada sejak masa Ahmad Dahlan itu selalu disambut antusias ribuan jemaah.

Pantauan *Radar Jogja* kemarin (19/2), ribuan jemaah tampak antusias menikmati hidangan tersebut. Baik pria, wanita, hingga anak-anak.

Koordinator Hidangan Takjil Masjid Gedhe Kauman Agus Suratin mengatakan, menu gulai kambing bukan sekadar hidangan terbuka. Melainkan warisan turun-temurun yang telah ada ribuan tahun lalu.

Meski, ia tak mengetahui pasti pertama kali tradisi ini ada. Namun, diyakininya menu khas tersebut sudah menjadi tradisi sejak masa perjuangan Kyai Haji (KH) Ahmad Dahlan.

"Sejak saya kecil memang sudah begitu. Biasanya kebiasaan hari Kamis itu menu takjilnya gulai kambing,"



**KHAS SETIAP KAMIS:** Petugas Masjid Gedhe Kauman menyiapkan takjil berupa gulai kambing untuk warga, kemarin (19/2).

ujarnya.

Pria 70 tahun ini menyatakan, menu takjil gulai kambing untuk sekarang tidak hanya disajikan pada hari Kamis. Namun bisa juga di hari lain. Tergantungan antusias donatur yang memberikan sedekah.

Pada hari-hari biasa atau di luar menu gulai kambing Masjid Gedhe Kauman menyedi-

diakan sebanyak 1.300 sampai 1.500 porsi takjil. Namun khusus untuk menu gulai kambing porsi yang disediakan mencapai 1.700.

Pun, proses penyajian takjil gulai kambing juga berubah seiring berkembangnya zaman. Dulunya warga Kampung Kauman memasak sendiri gulai kambing yang dibagikan kepada jemaah.

Namun kini pihak masjid bekerja sama dengan lima catering untuk penyajian menu spesial tersebut. Masing-masing catering mendapatkan jatah 300 sampai 350 porsi.

"Kualitas catering sangat kami jaga. Kalau ada yang bau karena dibungkus terlalu pagi, langsung kami coret dan ganti yang lain," beber Agus.

Tradisi menu takjil gulai kambing diketahui menjadi daya tarik bagi masyarakat di luar Kampung Kauman. Hanafi misalnya, warga Wonosari, Gunungkidul ini sengaja memilih lokasi terbuka di Masjid Kauman.

Dia mengaku tertarik dengan sejarah sekaligus tradisi di Masjid Gedhe Kauman. Di samping itu, masjid yang berada di Kemantren Gondomanan itu juga dekat tempat kerjanya.

"Sepengetahuan saya Masjid Kauman itu jadi saksi sejarah perjuangan Kyai Ahmad Dahlan, jadi bangga saja bisa beribadah di sini," terangnya. (inu/wia/sep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Mei 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005